

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sepanjang rentang kehidupan manusia, beberapa fase eksistensial wajib ditempuh, bermula dari masa janin hingga akhir hayat. Setiap fase pertumbuhan tersebut mengemban berbagai tugas evolusioner yang wajib dituntaskan oleh setiap individu. Super mengatakan bahwa terdapat tugas yang harus dilakukan di setiap tahap (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Remaja berada di tahap eksplorasi karier, di mana para remaja melakukan hal-hal seperti mengimplementasikan ide-ide menjadi tindakan, dan mengkristalisasi pemenuhan tahap pertumbuhan. Namun, Havighurst (dalam Zahra, 2018) menyatakan bahwa tugas yang harus dilakukan remaja adalah memilih serta menyiapkan diri dalam berkarier. Apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas ini, maka remaja dianggap telah mencapai kematangan dalam karier.

Handoko (dalam Nurmasari, 2015) mendefinisikan bahwa istilah "karier" digunakan untuk menunjukkan peran atau status seseorang. Istilah ini diperluas dalam tiga definisi, yaitu: pertama, karier sebagai eskalasi vertikal (promosi) atau lateral (transfer) ke posisi yang lebih menuntut dari segi tanggung jawab atau mengalihkan struktur hirarki dalam hubungan kerja selama periode karier seseorang; kedua, karier yang mengindikasikan suatu profesi yang memperlihatkan progresi yang teratur dan stabil dalam karier tersebut; ketiga, karier merupakan serangkaian aktivitas atau pekerjaan yang dijalani oleh seseorang sepanjang masa kerjanya.

Sejalan dengan definisi karier secara umum, Islam juga memandang karier sebagai bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga spiritual. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105; terjemah Kemenag).

Ayat ini menekankan bahwa setiap aktivitas pekerjaan memiliki dimensi pertanggungjawaban, tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Oleh karena itu, karier dalam pandangan Islam bukan sekadar sarana untuk memperoleh penghasilan, melainkan bentuk aktualisasi diri yang mencerminkan nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan kebermanfaatan. Pemahaman ini mengajarkan bahwa bekerja dan membangun karier merupakan bagian dari ibadah, selama dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. Dengan menjadikan ayat ini sebagai pijakan, karier seharusnya direncanakan dan dijalani dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga setiap individu mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan agamanya. Hal ini penting untuk ditanamkan sejak dini, agar individu, termasuk para siswa, dapat membangun kesadaran bahwa pilihan karier harus selaras dengan nilai-nilai kebaikan dan kebermanfaatan, bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan material atau pengaruh lingkungan.

Seringkali, siswa sekolah menengah atas kurang memperhatikan beragam aspek penting ketika menentukan karier, entah itu terkait pendidikan tinggi atau lapangan pekerjaan. Faktor yang menjadi pertimbangan siswa dalam memilih karier hanya bersumber dari evaluasi diri yang terlampaui minim atau berlebihan mengenai profesi yang dipandang mendapat pengakuan sosial, seperti pendapatan substansial atau prestise dari pekerjaan tersebut. Para siswa cenderung mengabaikan secara komprehensif tanggung jawab, hak, dan kewajiban yang terkait dengan pekerjaan. Terdapat pula individu yang menetapkan pilihan pekerjaannya semata-mata karena mengikuti arus pilihan

teman sebayanya. Banyaknya keraguan yang dirasakan siswa tentang langkah selanjutnya setelah menamatkan pendidikan menengah apakah perlu mengejar pendidikan tinggi sebagai persiapan sebelum terjun ke dunia kerja, ataukah sebaiknya langsung berkarier hanya dengan membawa ijazah sekolah menengah merupakan dilema yang sering dihadapi. Selain itu, beberapa siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan merasa kesulitan untuk menentukan jurusan. Ketidakmampuan untuk mengevaluasi diri sendiri ini menyebabkan kebingungan dalam merencanakan masa depan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan siswa mengenai pendidikan lanjutan.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Billiny, 2019) mengindikasikan bahwa siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Kejuruan (SMA/K) sering kali bertemu dengan rintangan dalam menentukan pilihan karier. Banyak siswa yang masih belum yakin tentang cara menentukan jalur karier setelah sekolah menengah atas, kurang memiliki informasi yang jelas mengenai pilihan karier, dan tidak yakin tentang cara mengatasi kendala untuk berhasil mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA/SMK yang belum memiliki perencanaan dan persiapan yang matang dalam berkarier.

Sangat disayangkan bahwa siswa SMA yang memasuki masa remaja belum mulai terlibat dalam perencanaan dan persiapan karier yang lebih matang yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kehidupan berkarier. Dalam konteks pengembangan karier, 'adaptabilitas karier' merupakan terminologi yang dipergunakan untuk menyatakan kemampuan seorang individu dalam menyesuaikan dan menghadapi evolusi, peralihan, serta rintangan yang muncul (Ramadhani, Budiamin, & Budiman, 2019). Konsep adaptabilitas karier ini diperkenalkan oleh Savickas sebagai pengganti gagasan mengenai kematangan karier. Savickas (dalam Husna & Mayangsari, 2017), memaparkan bahwa adaptabilitas karier merujuk pada kesediaan individu dalam menghadapi tugas-tugas yang diperkirakan akan muncul sebagai bagian dari partisipasi dalam dunia kerja dan pendidikan. Selain itu, konsep ini juga mencakup kemampuan

untuk mengatasi situasi tak terduga yang dapat terjadi akibat perubahan pada pekerjaan, kondisi kerja, atau lingkungan pendidikan.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada Agustus 2024 dengan mewawancarai guru BK di SMAN 1 Subang, Kabupaten Kuningan, disebutkan bahwa sebagian besar lulusan di sekolah tersebut cenderung memilih untuk bekerja secara langsung setelah menamatkan pendidikan. Keputusan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi para siswa, yang umumnya berada pada tingkat menengah ke bawah. Dengan demikian siswa lulusan SMAN 1 Subang kabupaten Kuningan rata-rata memilih langsung bekerja dibandingkan dengan melanjutkan studi lanjutan. Walaupun sebagian besar alumni memutuskan bekerja segera setelah lulus, terdapat banyak siswa yang belum memiliki rencana karier dan belum siap menghadapi dunia pekerjaan. Kondisi ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung kurang peduli terhadap masa depan, pasif dalam mengambil keputusan karier, minim eksplorasi terhadap berbagai pilihan studi atau pekerjaan serta kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan karier.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam hal adaptabilitas karier pada diri siswa, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier di masa depan. Menurut Savickas (2012), adaptabilitas karier mencerminkan kesiapan individu dalam mengatasi tugas-tugas yang dapat diprediksi dan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan peran pekerjaan yang dihadapi. Aspek ini sangat penting dimiliki oleh siswa, karena kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses penentuan jurusan atau bidang karier (Kusyadi, 2020). Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Rahayuningsih, dan Fastari (2022) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang rendah cenderung bersikap apatis, mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, memiliki pandangan yang tidak realistis, serta kurang mampu mengendalikan diri dalam proses pencapaian tujuan kariernya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Taylor dan Beukes (2019) mengindikasikan bahwa penerapan intervensi konseling yang mengintegrasikan prinsip *life design* mampu memperkuat adaptabilitas karier para tenaga kerja dewasa dalam era Industri 4.0. Penelitian ini mengukuhkan bahwa tindakan konseling karier yang berlandaskan pada *life design* efektif untuk diaplikasikan pada era ke-21, di mana tingkat kompetisi yang lebih intensif terlihat dalam bidang pekerjaan manufaktur, konstruksi, dan mekanik. Selain itu, diungkapkan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan adaptabilitas karier para siswa. Implementasi layanan konseling ini menawarkan suatu metode yang relevan untuk pengembangan profesional dalam lingkungan kerja yang saat ini semakin beragam dan kompetitif.

Menurut Permatasari & Primana (2023), *life design counseling* efektif untuk menangani kebimbangan karier pada individu di masa perkembangan dewasa awal. Pendekatan *life design* ini dirancang guna memenuhi kebutuhan zaman ke-21 yang diwarnai dengan berbagai rintangan dan interogasi, serta bertujuan untuk mengarahkan dalam pengembangan karier para konseli. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Savickas (dalam Prasetya, Fatma, & Purwanto, 2022) konseling karier *life design* merupakan teknik konseling yang memanfaatkan narasi-narasi yang memperlihatkan ciri khas dari konseli. Rujukan narasi konseli merujuk pada tuturan yang menyimpan penilaian, kepercayaan, hubungan interpersonal, emosi, pengalaman hidup, signifikansi, trauma, serta keberhasilan. Tuturan tersebut bisa ditelaah untuk memahami pola dan subjek esensial yang ada di dalamnya. Layanan konseling karier *Life design* berkontribusi pada konseli dengan terlibat dalam perbincangan yang dirancang khusus untuk mendukung konseli dalam mengonstruksi serta memperteguh narasi dan identitas konseli (Savickas dalam Permatasari & Primana, 2023). Sebuah narasi yang berkelanjutan dan berkaitan seringkali diperlukan sebagai kondisi utama untuk memelihara serta meningkatkan tingkat ketahanan dan kemampuan seseorang dalam mengelola trauma kerja dan transformasi kejiwaan yang tak terelakkan (Glavin, Haag, & Forbes, 2017).

Kegiatan intervensi konseling karier dengan pendekatan *life design* diangkat berdasarkan konsepsi diri (*identity*), kemampuan bercerita tentang diri (*narratability identity*), dan tindakan bermakna (*intentionality*) (Lent dalam Prasetya, Fatma, & Purwanto, 2022). Dalam konteks konseling *life design* karier, para konselor serta konseli didorong untuk merancang cerita yang memfasilitasi konseli agar secara proaktif menangani masalah yang sebelumnya dihadapi secara reaktif ketika berhadapan dengan situasi masalah tertentu. Harapannya, hal ini akan memungkinkan konseli untuk berkembang menjadi lebih cakap dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Narasi difokuskan pada pembantu konseli dalam memformulasikan serta mendeskripsikan cerita yang serasi dalam usaha mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek kehidupan, karakteristik kejuruan, serta sumber daya untuk adaptabilitas (Savickas dalam Prasetya, Trisnani, & Lestari, 2024).

Berdasarkan uraian pendahuluan yang telah dipaparkan dan kesenjangan empiris, terungkap bahwa keraguan serta kebingungan yang dialami siswa dalam mengambil keputusan karier primer disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa dalam merencanakan karier serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Konsekuensinya, maksud dari intervensi layanan konseling karier ini ialah agar diberikan kekuasaan dan kapabilitas kepada siswa dalam mengendalikan diri saat merancang karier (*career adaptability*). Diinginkan bahwa siswa yang memperlihatkan keahlian adaptabilitas karier dalam proses pengambilan keputusan terkait karier dapat melakukan pemilihan karier secara lebih efisien.

Dengan mengacu pada isu yang diuraikan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul: **“Efektivitas Konseling karier teknik *life design* Untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier Siswa SMAN 1 Subang Kuningan”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa SMA yang belum memiliki perencanaan dan persiapan karier yang matang.
- b. Siswa cenderung menentukan pilihan karier berdasarkan pertimbangan yang kurang objektif, seperti ikut-ikutan teman atau profesi yang dianggap populer.
- c. Siswa kurang peduli terhadap masa depan, pasif dalam pengambilan keputusan, kurangnya eksplorasi dan memiliki kepercayaan diri yang rendah.
- d. Siswa mengalami kebingungan dan keraguan dalam mengambil keputusan karier, termasuk dalam memilih jurusan pendidikan atau langsung bekerja.

2. Pembatasan Masalah

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan, peneliti menetapkan batasan permasalahan untuk menjaga agar fokus penelitian ini tidak teralihkan ke isu lain dan tetap berpusat pada tujuan penelitian. Batasan ini khusus menargetkan untuk menguji efektivitas konseling karier teknik *life design* dalam mengembangkan adaptabilitas karier para siswa kelas XI di SMAN 1 Subang kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana profil adaptabilitas karier siswa kelas XI di SMAN 1 Subang Kuningan?
- b. Bagaimana rancangan layanan konseling karier teknik *life design* bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Subang Kuningan?
- c. Bagaimana efektivitas konseling karier teknik *life design* untuk mengembangkan adaptabilitas karier siswa kelas XI di SMAN 1 Subang Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi profil adaptabilitas karier siswa kelas XI di SMAN 1 Subang Kuningan.
2. Menjelaskan rancangan layanan konseling karier teknik *life design* bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Subang Kuningan.
3. Menganalisis efektivitas konseling karier teknik *life design* untuk mengembangkan adaptabilitas karier siswa kelas XI di SMAN 1 Subang Kuningan.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, penelitian ini akan memperkaya wawasan keilmuan dengan menunjang pengembangan adaptabilitas karier di antara siswa dari sudut pandang teoritis.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Kontribusi ini bertujuan untuk mendukung sekolah dalam menguatkan adaptabilitas karier siswa. Ini juga berfungsi sebagai acuan dalam menginterpretasikan efek dari implementasi layanan konseling menggunakan konseling karier teknik *life design* untuk memajukan adaptabilitas karier siswa.

b. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan adaptabilitas karier siswa, sehingga siswa lebih siap dalam merancang masa depan, membuat keputusan karier yang tepat, serta menghadapi tantangan dan transisi dengan lebih percaya diri.

c. Untuk guru

- 1) Mengidentifikasi keberhasilan layanan konseling yang memanfaatkan konseling karier teknik *life design* dalam membina adaptabilitas karier siswa.
- 2) Mengkaji serta memperbaiki proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, terutama layanan

konseling, guna mendukung siswa dalam mengatasi tantangan pekerjaan serta beradaptasi dengan lingkungan kerja.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yang berkaitan dengan peningkatan adaptabilitas karier siswa di tingkat SMA, mampu menjadi dasar informasi dan materi referensi yang berguna. Selain itu, hasil tersebut juga mendukung kajian lebih lanjut dalam bidang yang sama, khususnya untuk memperluas pengembangan *life design* dan teknik layanan konseling yang sesuai bagi siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang runtut mengenai alur pembahasan dalam penelitian ini, disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai panduan struktur laporan penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, telaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, serta kerangka pemikiran yang dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis dan arah penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis secara statistik.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dilengkapi dengan analisis dan pembahasan secara kritis. Selain itu, disampaikan pula keterbatasan penelitian yang dapat menjadi

perhatian untuk kajian selanjutnya, khususnya dalam konteks efektivitas teknik konseling karier *life design* dalam mengembangkan adaptabilitas karier siswa kelas XI.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait serta untuk kepentingan pengembangan penelitian di masa mendatang.

